



## TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Suhendi Syam**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP-Universitas Muhammadiyah Buton  
email: [syamsuhendi@gmail.com](mailto:syamsuhendi@gmail.com)

**Dina Komalasari**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP-Universitas Muhammadiyah Buton  
email: [dina\\_com28@yahoo.com](mailto:dina_com28@yahoo.com)

**Abstrak.** Dalam Penelitian ini yang menjadi permasalahan utamanya adalah bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terjadi di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Rumusan penelitian adalah bagaimanakah tindak tutur dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau bisa dijadikan sebagai bahan pembelajarn bahasa Indonesia di SMA? Berdasarkan pendekatan teoritis termasuk studi pragmatis. Sedangkan berdasarkan metodologisnya termasuk pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, yang terdiri dari tehnik sadap dan tehnik catat. Hasil analisis data percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Karya Nugraha kota Baubau yaitu (1) berdasarkan deskripsi tindak tutur dalam bertransaksi; (2) berdasarkan tuturan dalam percakapan yang dapat dilihat dari jenis tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu di dalam tindak tutur pembeli dengan penjual di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau. Tindak tutur yang banyak di gunakan yaitu tindak tutur ilokusi karena di dalam tuturan baik dari tuturan penjual maupun pembeli yang digunakan untuk bertransaksi lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Sedangkan penerapan tindak tutur lokusi pada percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau hanya terdapat sedikit penerapan tindak tutur perlokusinya. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas I Semester genap khususnya pada KD 4.2 dalam materi produksi teks drama/film.

Kata Kunci: ilokusi; lokusi; perlokusi

## 1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan ujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat berpengaruh atau berakibat pada mitra tutur. Pembicaraan yang mengandung tindak tutur bisa terjadi dalam transaksi jual beli. Transaksi adalah persetujuan jual beli dalam perdagangan antara kedua belah pihak, sedangkan yang dimaksud dengan jual beli adalah persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual. Transaksi jual beli merupakan suatu persetujuan dalam suatu proses berpindahnya hak milik suatu barang/jasa dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan uang ataupun media lainnya sebagai alat tukar.

Dalam bertransaksi jual beli banyak terjadi tindak tutur baik itu langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Misalnya dalam melakukan tawar-menawar dalam mencapai suatu kesepakatan harga. Tindak tutur akan menentukan kesan tuturan yang lebih sopan dalam setiap percakapan. Biasanya tindak tutur lebih bermakna daripada tuturan yang diucapkan.

Pasar tradisional Karya Nugraha dipilih peneliti sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Kelebihan dari pasar tradisional yaitu masih adanya tawar-menawar dalam proses jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Pasar tradisional Karya Nugraha merupakan pasar tradisional yang cukup besar di kota Baubau sehingga setiap hari banyak dikunjungi oleh para pembeli yang sangat memungkinkan terjadinya transaksi tawar-menawar harga di pasar tradisional tersebut. Dengan banyaknya transaksi tawar-menawar dalam transaksi tersebut sangat memungkinkan banyak terjadinya tindak tutur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah tindak tutur dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?”. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karya

Nugraha kota Baubau bisa dijadikan sebagai bahan pembelajarn bahasa Indonesia di SMA.

### **1.1 Peristiwa Tutar**

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistic dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu tertentu, tempat dan waktu tertentu. (Chaer dan Agustina, 2010:47). Interakasi yang berlangsung antara penjual dan pembeli di pasar dalam waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya itu merupakan peristiwa tutur. Dengan kata lain suatu percakapan bisa dikatakan sebagai peristiwa tutur jika ada pokok pertuturan, unsure kesengajaan, tujuan dan menggunakan satu ragam bahasa.

### **1.2 Hakikat Tindak Tutur**

Austin (dalam Rusminto, 2015:66) mengemukakan bahwa aktifitas bertutur tidak hanya dibatasi pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Searle juga mengatakan bahwa unit terkecil kominikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu seperti membuat penryataan, pertanyaan, permintaan dan perintah. Konsep tindak tutur ini pertama kali dikemukakan oleh John L Austin dalam bukunya *How to Do with Word (195)*.

Peristiwa tutur dan tindak tutur memiliki sebuah perbedaan. Peristiwa tutur merupakan peristiwa social yang menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dan sejumlah tindak tutur yang terstruktur dalam mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur bagian dari gejala social, maka tindak tutur termasuk gejala individual bersifat psikologis dan berlangsungnya tergantung oleh kemampuan bahasa si penutur dalam berbagai situasi tertentu. Jika dalam situasi tutur di fokuskan pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala dalam satu proses komunikasi (Chaer dan Agustina, 2010:49-50).

### **1.3 Jenis-jenis Tindak Tutur**

Austin (dalam Rusminto, 2015:7) mengatakan ada tiga jenis tindakan, yakni (1) tindak tutur lokusi merupakan tindak proposisi yang berada dalam kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying something*); (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya dalam melakukan sesuatu (*an act of doing something*); (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berupa efek atau dampak yang ditimbulkan oleh mitra tutur, yang mengakibatkan laan tutur mau melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Berikut akan dipaparkan mengenai penjelasan lebih lengkap tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

#### **1.3.1 Tindak Lokusi**

Tindak ilokusi merupakan tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act saying somethings*). Dengan demikian yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah isi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang memiliki makna dan bisa dipahami.

#### **1.3.2 Tindak Ilokusi**

Tindak Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing something in saying sometheings*). Tindakan ilokusi misalnya janji, taaran, atau pernyataan yang terungkap dalam tuturan. Dalam menentukan ilokusi lebih sulit dibandingkan dengan tindak lokusi karena pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tuturan itu terjadi serta saluran apa yang digunakan. Sehingga tindak ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur.

#### **1.3.3 Tindak Perlokusi**

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur mau melaksanakan tindakan berdasarkan isi tuturan. Tindak perlokusi bisa juga dikatakan tindak tutur yang

berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku diluar linguistic dari orang lain (Chaer dan Agustin, 2010:53).

#### **1.4 Pembealajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) yang merupakan penentuan kelulusan siswa. Berdasarkan dengan hal itu maka guru bahasa Indonesia harus memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan mata pelajaran berbasis teks. Sehingga siswa dituntut menggunakan bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi sebagai sarana pengembangan kemampuan berfikir. Penggunaan bahasa dibentuk oleh teks dan konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada ragam bahasa yang melatarbelakangi adanya teks tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data (Rusmino: 2015:37). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, yang terdiri dari tehnik sadap dan tehnik catat. Penelitian ini dilakukan melalui rekaman percakapan antara pembeli dengan penjual sayuran di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau. Sedangkan tehnik catat untuk mempermudah dalam menganalisis kedalam kartu data. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan yang terjadi di pasar Karya Nugraha kota Baubau Sulaesi Tenggara berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analistik heuristik (Muhammad. 2011: 76).

### **3. HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian tentang tindak tutur dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karya Nugraha sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Percakapan Pembeli dengan Penjual DI Pasar Tradisional Karya Nugraha Kota Baubau**

Tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu disebut tindak tutur lokusi, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur. Tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dan penjual di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau sebagai berikut:

##### **Tuturan Lokusi (1)**

Kontek: Pembeli memberitahukan kepada penjual bahwa ikannya masih ada.

Dialog:

Pembeli : Ikan Layangnya masih ada pak?

Penjual : Layangnya habis

Pembeli : ini masih ada satu

Penjual : Satu sudah agak busuk.

Dialog lokusi (1) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut pembeli menginformasikan kepada penjual bahwa ikan yang dijual masih ada. Selain memberitahu penjual maksud dari pembeli yakni ingin membeli ikannya. Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menyatakan karena berupa maksud lain dari pembeli dalam tutur lokusi menyatakan kepada penjual bahwa dagangannya masih ada.

##### **Tuturan Lokusi (2)**

Konteks: Pembeli ingin memberitahukan kepada penjual bahwa ia ingin membeli daun bawang dan lainnya.

Dialog:

Pembeli : Bawangnya lima ribu rupiah saja

Penjual : apa lagi mbak?

Pembeli : ini saja.

Dialog lokusi (2) Dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut pembeli bermaksud ingin membeli daun bawang. Dalam dialog lokusi (2) merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari pembeli dalam tuturannya yaitu memberitahukan penjual bahwa ingin membeli daun bawang lima ribu rupiah.

### **Tuturan Lokusi (3)**

Konteks : Penjual menginformasikan kepada pembeli tentang harga telur di tempatnya

Dialog:

Penjual : apa mbak?

Pembeli : telur mbak sama kentang

Penjual : telur empat puluh lima ribu rupiah dan empat puluh ribu rupiah mbak,

Ini mau di dadar semua ya mbak?

Pembeli : tidak.

Dialog (3) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Dalam dialog tersebut penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa harga telur di tempatnya empat puluh lima ribu rupiah. Dialog tindak tutur lokusi (3) merupakan dialog yang mengandung maksud lain dari penjual dalam tuturannya yakni untuk memberikan informasi kepada pembeli tentang harga telur di tempatnya dan juga supaya pembeli ingin membelinya.

### **Tuturan Lokusi (4)**

Konteks: penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa tomat yang ditempatnya untuk membuat minuman dan membandingkan harganya yang dilihat dari ukuran sayuran.

Dialog:

Pembeli : Tomatnya setengah kilo berapa ini?

Penjual : Tujuh ribu rupiah saja, silahkan anda pilih.

Pembeli : Kecil-kecil sekali

Penjual : Memang untuk apa bu, yang besar ya mahal sekali.

Pembeli : Bikin juz, jadi saya cari yang besar saja.

Penjual : Habis lo bu, yang besar Sembilan ribu rupiah.

Tuturan dalam dialog lokusi (4) dituturkan penjual kepada pembeli untuk memberitahukan baha tomat yang dijual sebenarnya bukan untuk sayuran tetapi digunakan sebagai minuman. Selain menginformasikan dalam dialog tersebut penjual juga membandingkan harga tomat dari ukurannya karena antara tomat yang kecil dengan besar harganya berbeda. Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari penjual selain mempengaruhi pembeli untuk membelinya juga menginformasikan tentang harga dan kegunaan tomat ditempatnya.

### **Tuturan Lokusi (5)**

Konteks : Penjual memberitahu pembeli kalau kembaliannya di beri masako.

Dialog :

Penjual : Kurang mbak, tidak punya seribu rupiah.

Pembeli : Iya

Penjual : Yang seribu rupiah saya kasih sasa

Pembeli : Iya.

Dialog lokusi (5) dituturkan penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut, penjual memberitahu pembeli kalau sisa uang atau kembaliannya di beri sasa sebab penjual tidak mempunyai uang seribu rupiah.

Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menyatakan karena berupa maksud lain dari penjual yang memberikan kembalian dengan sasa dan juga pernyataan pembeli menerima usulan dari penjual.

### **Tuturan Lokusi (6)**

Konteks: Penjual menanyakan kepada pembeli tentang kebenaran kabar yang di dengarnya

Dialog :

Penjual : Dua belas ribu lima ratus rupiah pak. Pak yang tadi kebakaran itu rumah siapa?



Pembeli : Bos Ikan

Penjual : Saya kira rumahnya pak RT.

Pembeli : Bukan pak.

Dialog tindak tutur lokusi (6) dituturkan penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual ingin mengetahui kebenaran kabar yang didengarnya dengan menanyakan kepada pembeli. Dialog tersebut merupakan dialog tindak tutur lokusi karena berupa maksud lain dari pembeli yang memberikan informasi kepada penjual, saat penjual menanyakan tentang kebenaran kabar yang didengarkannya.

### **Tuturan Lokusi (7)**

Konteks: Pembeli menginformasikan harga temped an membandingkan dengan tempat lainnya.

Dialog:

Pembeli : Ubinya berapa?

Penjual : Ubi dua puluh ribu rupiah.

Pembeli : Di sana ko lima belas ribu rupiah?

Penjual : Itu beda mbak

Dialog lokusi (7) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut, pembeli bermaksud membeli ubi dengan harga lima belas ribu rupiah. Selain membeli pembeli juga menginformasikan kepada penjual bahwa harga ubi lebih murah di penjual lain dari pada ditempatnya. Dalam dialog lokusi (7) merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari pembeli yang ingin membeli ubi dengan membandingkan harga ubi di penjual lainnya.

### **Tuturan Lokusi (8)**

Konteks: Pembeli sedang menanyakan kebenaran tentang sayur kelor untuk dimasak.

Dialog :

Pembeli : Bu benar daun kelor bisa di sayur?

Penjual : bisa, sama kaya bayam bisa sawi.

Dialog lokusi (8) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut, pembeli ingin mengetahui kebenaran tentang daun kelor yang bisa di sayur. Dialog tindak tutur lokusi menginformasikan tersebut mengacu pada makna bahwa penutur hanya ingin mengetahui kebenaran dan ingin membeli daun kelor tersebut.

### **3.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Pembeli dengan Penjual Sayuran di Pasar Tradisional Karya Nugraha kota Baubau**

Tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin di capai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ini biasanya dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyeluruh, menawarkan dan menjanjikan. Data tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dengan penjual di pasar Karya Nugraha kota Baubau sebagai berikut:

#### **Tuturan ilokusi (1)**

Konteks: Penjual menginformasikan harga melon di tempatnya dan membandingkannya dengan tempat lain.

Dialog :

Pembeli : Melonnya ini satu berapa?

Penjual : tiga puluh ribu rupiah, manis. Disana menjualnya empat puluh ribu rupiah kok.

Pembeli : Bisa di coba

Penjual : Manis saya tadi di makan pak. manis beneran, saya kalau tidak ya tidak memberitahu.

Dialog ilokusi (1) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut, penjual memberitahu pembeli bahwa harga melon di tempatnya adalah tiga puluh ribu rupiah sedangkan di tempat lain harganya empat puluh ribu rupiah.

Selain memberitahu pembeli tentang harga melon di tempatnya, penjual juga bermaksud untuk mempengaruhi pembeli agar membeli melon di tempatnya dengan menyakinkan kalau melonnya manis. Dialog tersebut merupakan tuturan ilokusi karena berupa maksud lain dari penjual dalam tuturannya yaitu mempengaruhi pembeli agar membeli di tempatnya.

### **Tuturan ilokusi (2)**

Konteks: Penjual menyuruh pembeli agar membeli bayamnya dengan harga yang ditawarkan.

Dialog:

Penjual : Cari apa bu?

Pembeli : Lomboknya berapa?

Penjual : Lima ribu rupiah.

Pembeli : Ini tiga ribu saja

Penjual : Tinggal satu tempat, empat ribu rupiah saja bu.

Pembeli : Tiga ribu rupiah

Dialog ilokusi (2) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual mempengaruhi dan menyuruh pembeli untuk membeli lomboknya dengan harga lima ribu rupiah satu tempat tetapi pembeli menawar dengan harga tiga ribu rupiah. Dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi menyuruh karena berupa maksud lain dari penjual dalam tuturannya yaitu menyuruh dan menyakinkan pembeli untuk membeli lomboknya dengan harga yang ditawarkan.

### **Tuturan ilokusi (3)**

Konteks: Pembeli menanyakan sayuran yang biasanya dibeli tetapi habis, penjual kemudian menawarkan yang lainnya.

Dialog :

Pembeli : Yang biasanya habis.

Penjual : Iya habis, yang lainnya tidak mau kah.

Dialog tersebut dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Dalam dialog ilokusi (3) pembeli menanyakan sayuran yang biasanya di beli tetapi pada hari itu sayuran yang di cari habis. Dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi menawarkan karena terdapat maksud lain dari penjual yakni penjual menawarkan pembeli sayuran lainnya ketika pembeli mengetahui sayuran yang dicarinya tidak ada.

#### **Tuturan ilokusi (4)**

Konteks :Penjual menyuruh pembeli untuk membeli cabainya dengan harga yang ditawarkan.

Dialog :

Pembeli : Ina kuenya berapa?

Penjual : Berapa sekalian ongkosnya.

Pembeli : Dua puluh ribu rupiah saja.

Penjual : Heh.dua puluh ribu rupiah saya beli dua puluh enam ribu rupiah

itu, saya tidak bohong belinya dua puluh enam ribu rupiah. Itu saja

dari tadi laku tiga puluh ribu rupiah.

Pembeli : Tiga puluh ribu rupiah seperti ini.

Penjual : Ya sudah dua puluh delapan ribu rupiah.

Pembeli : Iya sudah cepat, harganya seperti jimat ini gimana cabai

Dialog tersebut dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Dalam dialog ilokusi (8) penjual menyuruh serta mempengaruhi pembeli yang ingin membeli kue dagangannya sesuai dengan harga yang ditawarkan. Dalam dialog ilokusi (8) merupakan tindak tutur ilokusi menyuruh karena berupa maksud lain dari penjual yang menyuruh pembeli membeli kue dagangannya dengan harga yang murah meskipun pembeli merasa tidak begitu yakin.

### **3.3 Jenis tindak tutur perlokusi dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Karya Nugraha kota Baubau.**

Tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dari orang lain disebut dengan tindak tutur perlokusi. Harapan dari sipembicara sebenarnya ingin sipendengar bisa menangkap makna yang dimaksudkan pembicara. Setiap tuturan yang dituturkan oleh sipenutur seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocution force), atau efek bagi laan tuturnya. Efek yang disengaja maupun tidak disampaikan oleh penuturnya. Data tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dengan penjual di pasar Karya Nugraha kota Baubau.

#### **Tuturan Perlokusi**

Konteks : Penjual memberitahu pembeli untuk membeli di tempat lain.

Dialog :

Pembeli : Eh.. Lurenya ada?

Penjual : Coba sebelah sana.

Pembeli : Dimana?

Penjual : Saya tidak jualan, sebelah sana masih ada kayanya.

Dialog perlokusi (1) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual memberitahu pembeli untuk membeli di tempat lain. Dialog perlokusi (1) merupakan tindak tutur perlokusi karena selain memberitahu dan mempengaruhi pembeli, penjual juga menyuruh pembeli untuk membeli di tempat lain dengan mengatakan “Kacoba sebelah sana” dari tuturan tersebut juga mengandung tindak tutur ilokusi menyuruh.

### **3.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari materi yang berhubungan dengan tuturan lisan maupun tulisan, karena tuturan merupakan suatu proses sosial yang bertujuan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tuturan ini memiliki ranah yang menjadi tempat pemunculan proses social yang biasa dikenal dengan konteks social. Proses itu akan berlangsung jika

ada saran komunikasi yang disebut bahasa. Proses social itulah yang mampu merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu berdasarkan tujuan dari proses social yang ingin dicapai. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa yang di pelajari. prinsip yang paling penting dalam pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Riyanto,2014:35)

Berdasarkan Kurikulum 2013 tuturan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Karya Nugraha bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran teks baik lisan maupun tulisan. Materi tersebut terletak pada kompetensi dasar (KD) dalam setiap materi pelajaran dalam silabus bahasa Indonesia yang berhubungan dengan kajian tentang tindak tutur agar dapat mengolah teks lisan menjadi tulisan yang baik. Pada silabus bahasa Indonesia kelas XI terdapat KD 4.2 Memproduksi teks ilm/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik lisan ataupun tulisan dengan baik. Tujuan dari kompetensi dasar (KD) tersebut agar siswa mampu memproduksi teks baik lisan ataupun tulisan secara baik. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alternative bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia dalam memahami makna teks baik lisan maupun tulisan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan semua analisis dapat ditarik simpulan yaitu, di dalam tindak tutur pembeli dengan penjual di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur ilokusi karena di dalam tuturan baik dari tuturan penjual maupun pembeli yang digunakan untuk bertransaksi lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Sedangkan penerapan tindak tutur lokusi pada percakapan pembeli dengan penjual di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau dari hasil analisis hanya kurang dari sepuluh. Selain itu dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar tradisional Karya Nugraha kota Baubau hanya terdapat sedikit penerapan tindak tutur perlokusinya. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap pada kompetensi dasar (KD) 4.2 dalam materi produksi teks drama/film.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan berbagai macam bentuk tindak tutur yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah agar memperluas pengetahuan siswa tentang macam-macam bentuk tuturan, baik lisan maupun tulisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan bagi siswa diharapkan bisa menggunakan kata yang tepat dan santun ketika bertutur dengan memilih dan memilah tuturan yang baik yang telah diajarkan di sekolah.
2. Peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian yang serupa mengenai tindak tutur dilakukan tidak hanya di pasar tradisional saja akan tetapi bisa dilakukan di tempat yang lain. Agar bisa dijadikan sebagai acuan dalam membedakan tindak tutur yang dilakukan pedagang dan pembeli di pasar tradisional dan lingkungan sekitar.

## REFERENSI

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Butarbutar, R., & Ningsih, T. (2018). Action verbs-based to accustom procedures text. *Musamus Journal of Language and Literature*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i1.1065>
- [3] Butarbutar, R. (2019). The effect of clean living behavior on the improvement of students' achievement. *Musamus Journal of Language and Literature*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i2.1448>
- [4] Butar-Butar, R. (2018). Analyzing nonverbal communication in seminar presentation. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 038-047. <https://doi.org/10.35724/magistra.v5i1.721>
- [5] Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- [7] Rusmino, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Media.
- [8] Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Nasional
- [9] Djajasudarma, T. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT. Reika Aditama.
- [10] Riyanto, P. (2014). Pengaruh model pembelajaran teaching games for understanding (TGfU) dan motivasi terhadap peningkatan partisipasi dan

belajar siswadalam pendidikan jasmani (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)